

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran pada kemampuan individual peserta didik.

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Dalam hal ini sekolah sebagai wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis agar terjadi proses belajar yang menyenangkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan reformasi guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena "harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan global". Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah "pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan".

Pada sisi lain, upaya pembaruan pendidikan ini juga berkiblat pada visi dan misi pembangunan pendidikan nasional yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut. Pertama, meningkatkan pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bersamaan dengan peningkatan mutu. Kedua, mengembangkan wawasan persaingan dan keunggulan bangsa Indonesia sehingga dapat bersaing secara global. Ketiga, memperkuat keterkaitan pendidikan agar sepadan dengan kebutuhan pembangunan. Keempat, mendorong terciptanya masyarakat belajar. Kelima, merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Keenam merupakan sarana untuk memperkuat jatidiri dalam proses industrialisasi dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dalam memasuki era globalisasi di abad ke-21. (Muslich, 2007: 1)

Proses pendidikan di sekolah dewasa ini senantiasa menekankan proses pengembangan siswa sebagai individu dan berkompetensi. Dalam interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan menjalar baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuh kembangkan kegiatan belajar siswa.

Pada kenyataannya saat ini di sekolah-sekolah kususnya di SD, mata pelajaran IPS dirasakan kurang optimal diserap oleh siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang menariknya penyampaian pembelajaran oleh

guru sehingga siswa memberikan kesan pelajaran ini menjenuhkan dan merasa tidak termotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan keengganan siswa belajar IPS, berakibat kurang baik terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa, dalam pembelajaran pelajaran IPS.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan kondisi serupa dialami pula pada siswa di sekolah penulis mengajar. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh sikap mereka saat menerima pelajaran, siswa cenderung pasif di kelas seolah-olah belum siap untuk menerima pelajaran, siswa tidak mau bertanya walaupun mereka belum jelas dan memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 3 Cikidang, terutama mata pelajaran IPS dar 46 siswa hanya ada 65% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 62. Nilai terendah di Kelas IV adalah 56, sedangkan nilai tertingginya adalah 85 dan untuk rata-rata kelasnya adalah 61. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester I.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah ini pun telah banyak mengalami perubahan antara lain perubahan proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kontekstual. Sebagai suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata serta mendorong siswa membangun anatara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan paradigma tersebut, pembelajaran IPS pada jenjang SD ditujukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan siswa dalam mempersiapkan,

membina, dan membentuk kemampuan peserta didik , menguasai kemampuan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya di masyarakat.

Pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat dijadikan salah satu alternatif agar siswa dapat belajar dengan kreatif dan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep IPS. Lebih lanjut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, baik ketika mereka sekolah maupun ketika mereka sudah di lingkungan masyarakat.

Pendekatan pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning* (CTL), memiliki kelebihan diantaranya, siswa dapat lebih termotivasi karena materi yang disajikan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Juga merupakan sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. (Johnson, 2002:14)

Pada intinya pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan upaya inovasi pendidikan yang menekankan pada *meaningfull learning* atau pembelajaran yang bermakna dengan cara mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (*contextual*). Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain berdasarkan teori-teori di atas, fakta di lapangan ketika siswa diberi proses pembelajaran yang cenderung *teacher centered* (berpusat pada guru yang

menjadikan verbalisme pada siswa), pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 3 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mencoba memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa belum optimal dilaksanakan oleh penulis di lapangan. Selain itu juga sebagai tanggungjawab penulis dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah di dapat di jenjang S1. Sehingga diharapkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Hasil belajar siswa yang rendah dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPS merupakan masalah yang cukup serius, dari masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning* (CTL)?
3. Apakah kendala dan kemudahan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran

IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual, sehingga pembelajaran IPS menjadi tidak verbalisme, tetapi dapat lebih menyenangkan, menimbulkan kreatifitas dan dapat lebih bermakna bagi siswa.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning (CTL)*.
2. Memperbaiki sikap siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning (CTL)*.
3. Mengetahui kendala dan kemudahan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS, diharapkan pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa, dikarenakan pendekatan kontekstual berkenaan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS

2. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS, dan dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi pembelajaran.

3. Bagi Guru

Dapat menumbuhkan dan meningkatkan profesionalisme guru, dan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas

4. Bagi Sekolah

Dapat mendorong pihak sekolah untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai diklat dan pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan pembelajaran

E. Definisi Istilah

1. Pendekatan

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang terlihat dalam aktivitas pembelajaran, unsur-unsur yang terlibat

dalam proses tersebut pada intinya adalah siswa dengan lingkungan lingkungan pembelajaran. (Sukirman, 2006:10).

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebagai proses belajar mengajar. Pembelajaran dapat didefinisikan pula sebagai pengorganisasian dan penciptaan lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya proses belajar siswa.

3. Pendekatan pembelajaran kontekstual /*Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning* (CTL), adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang merreka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugass-tugas sekolah jika mereka bisa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. (Johnson, 2002:14).

Pendekatan pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Muslich, 2009:41).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research), tindakan yang dilakukan adalah tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus ada tahapan-tahapan yang harus dicapai diantaranya, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini dipilih karena sesuai dengan objek dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mempelajari permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

